

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang secara umum menjadi tanggung jawab Pemerintah. Peranan pemerintah dalam menyelenggarakan sekolah berbentuk keterlibatan penentuan sistem dan isi pendidikan.

Mengenai sistem pendidikan di dasarkan pada lamanya jangka waktu seseorang mencapai kedewasaannya, hal ini nampak jelas dengan penyelenggaraan sekolah secara bertingkat dan proses belajar mengajarnya dalam bentuk klasikal. Sedangkan isi pendidikan ini dituangkan dalam bentuk kurikulum. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Dalam sekolah keberadaan guru sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak duwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantara siswa-siswa dalam kelas.

Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus

mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

SD Negeri No.173318 Lumban barat Kecamatan Paranginan terletak di Kab. Humbang Hasundutan. Jumlah siswa kelas III sebanyak 40 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 22 siswa dan 19 siswi perempuan. Perlengkapan meja kursi siswa, untuk meja berjumlah 20 meja dan kursi sejumlah 40 kursi. Di kelas III terdapat 1 meja yang ditempati oleh 1 siswa dan 1 siswi.

Proses pembelajaran selama ini guru menerapkan sesuai RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut : Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, metode dan strategi pembelajaran serta penilaian; Pada saat proses pembelajaran di kelas III dengan Mata Pelajaran Matematika tentang Pecahan dengan memakai metode ceramah, media tulisan guru di papan tulis dengan materi menceritakan kegiatan sehari – hari sebelum berangkat ke sekolah.

Pada kegiatan inti: guru menjelaskan materi siswa mendengarkan. Guru mengadakan tanya jawab, sebagian siswa belum ada yang bertanya. Pada kegiatan akhir : guru mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi : 80; Nilai terendah: 50 dan Rata – rata nilai: 60

Ternyata pembelajaran di kelas III mata pelajaran Matematika kurang memuaskan hasilnya. Melihat realita di atas bahwa proses pembelajaran selama ini yang berlangsung di kelas belum memenuhi harapan guru, siswa dan sekolah. Hal ini karena guru dalam menyampaikan materi hanya monoton saja, sehingga membuat siswa bosan.

Selain itu guru dalam proses pembelajaran hanya memakai metode ceramah sehingga membuat siswa pasif, mengantuk atau bermain sendiri. Di samping itu guru dalam menyampaikan materi tanpa alat peraga ataupun tidak memakai media pembelajaran yang sesuai sehingga membuat siswa tidak paham akan materi yang diajarkan.

Jadi proses pembelajaran selama ini banyak kekurangan – kekurangannya. Seperti diuraikan di atas tentang pemakaian metode yang monoton, media pembelajaran yang tidak sesuai maupun penyampaian materi yang tidak menarik siswa.

Setelah menelaah proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan sudah dilaksanakan dan diuraikan di atas maka permasalahan terletak pada guru sebagai penyaji materi. Permasalahan – permasalahan itu sebagai berikut : Tujuan pembelajaran belum tercapai karena guru kurang menguasai materi;

Alat / media yang digunakan guru kurang sesuai atau kurang tepat dan Siswa pasif karena guru dalam penyampaian materi kurang memakai metode yang bervariasi dan keaktifan anak kurang karena kegiatan hanya berpusat pada guru.

Maka melihat hasil proses pembelajaran tersebut kurang memuaskan, maka peneliti nantinya akan melakukan penelitian mengambil mata pelajaran Matematika tentang Pecahan di kelas III, dengan mengadakan perbaikan-perbaikan. Sampai nilai siswa kelas III mencapai yang diharapkan selama ini. Dengan cara menelaah: Nilai belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, Daftar hadir siswa (absensi), catatan keaktifan siswa, dsb.

Melihat realita di atas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Untuk mengetahui benar tidaknya penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika maka perlu diadakan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika perkalian pada siswa kelas III (tiga)?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil beberapa kali pengamatan situasi dan kondisi kelas diketahui bahwa faktor – faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan serta kurangnya kepehaman siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan guru susah diterima oleh murid karena terkadang bersifat abstrak. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang menggunakan benda yang nyata sehingga anak dapat belajar dengan sesuatu yang riil.
- b. Penjelasan yang diberikan guru terlalu cepat dan kurang optimal, sehingga perlu adanya penjelasan guru yang disesuaikan dengan kemampuan anak
- c. Penjelasan dari guru tentang cara penyelesaian tugas matematika yang baik kurang bisa dirasakan anak didik sehingga anak didik kurang dapat menangkap pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga perlu adanya teknik bimbingan cara mengerjakan soal matematika dengan perlahan dan baik.

- d. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, sehingga perlu adanya alat pembelajaran yang dapat memotivasi siswa menjadi lebih focus dan perhatian dalam belajarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini saya membatasi masalah dengan menggunakan alat peraga yaitu media gambar pada pokok materi operasi hitung perkalian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya prestasi belajar matematika pada aspek bilangan perkalian dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas III.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru.

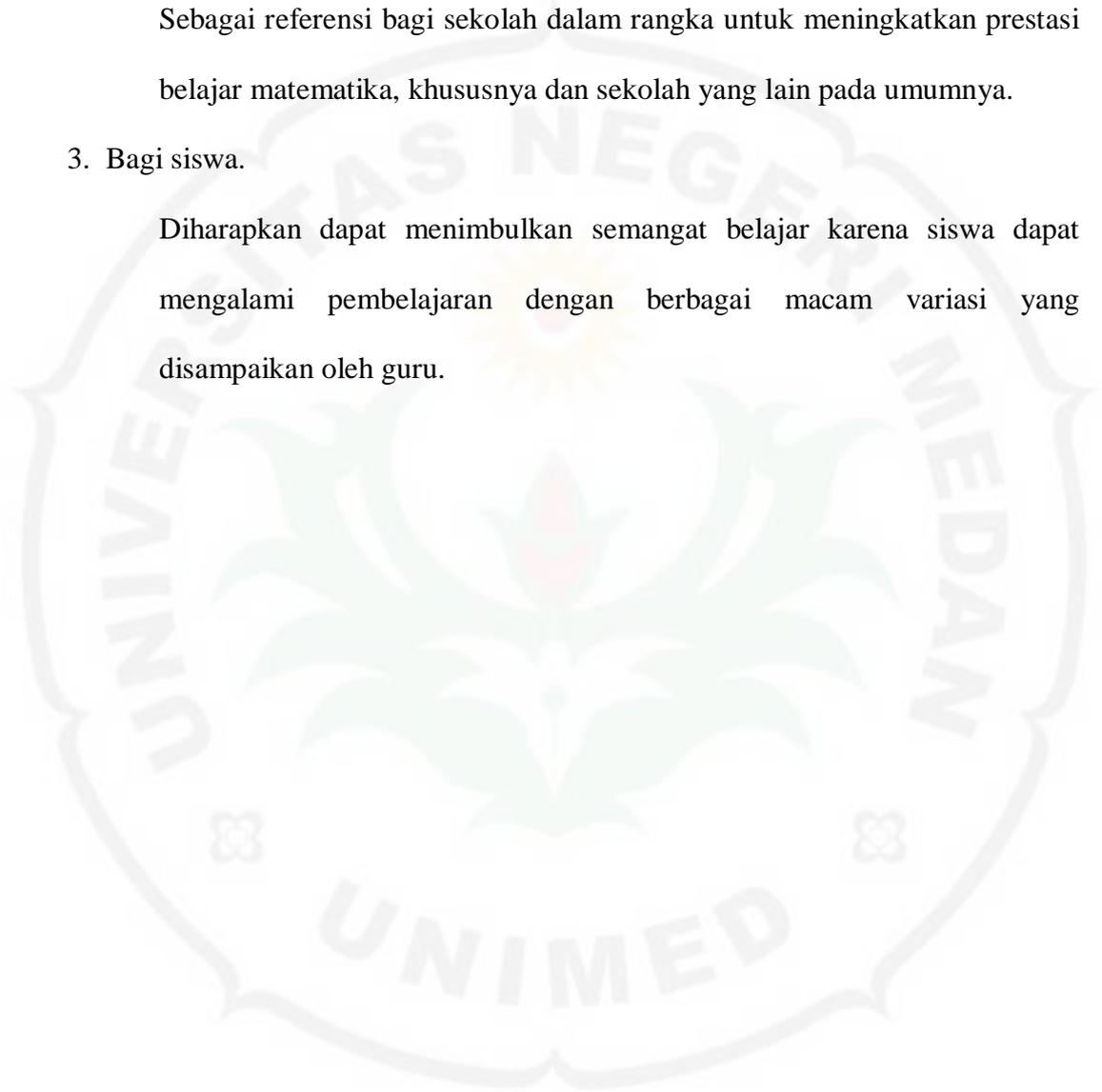
Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai, selalu berusaha menggunakan alat peraga yang sesuai dan benar.

2. Bagi sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar matematika, khususnya dan sekolah yang lain pada umumnya.

3. Bagi siswa.

Diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar karena siswa dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang disampaikan oleh guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY